

## **Edukasi Keluarga Tangguh Bencana di Dukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten**

**Faizah Khotimatul Husna<sup>1</sup>, Basuki<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Akuntansi Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten

email : [husnafaizah28@gmail.com](mailto:husnafaizah28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Provinsi Jawa Tengah, termasuk di dalamnya kabupaten Klaten adalah daerah dengan intensitas kebencanaan yang relatif tinggi. Dengan kondisi kebencanaan tersebut, perlu adanya peran dari berbagai pihak untuk membangun awareness atau kesadaran terhadap bencana yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu. Tingginya potensi jumlah angka masyarakat terpapar ancaman bencana dan kemungkinan dampak kerusakan, kerugian serta lingkungan di atas menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman pada peserta tentang keluarga tangguh bencana, serta memberikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan keluarga untuk melakukan evakuasi mandiri bagi ibu-ibu. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu warga Dukuh Babad, Kecamatan Tucuk. Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi para ibu-ibu dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Kata kunci : keluarga, kesiapsiagaan, tangguh bencana

### **ABSTRACT**

*Central Java province, one of them is Klaten district. it is an area with a relatively high intensity of disaster. With these disaster conditions, it is necessary to have a role from various parties to build awareness of disasters that may occur at any time. The high potential number of people exposed to disaster threats and the possible impact of damage, loss and the environment above shows that the community, especially families, need to increase their understanding of disaster risk so that they can know how to respond in dealing with emergency situations. The purpose of this activity is to provide participants with an understanding of disaster-resilient families, as well as to provide knowledge about family preparedness to carry out independent evacuations for mothers. The participants of this activity were women from Dukuh Babad, Tucuk District. This activity adds insight and knowledge for mothers in building awareness and preparedness in dealing with disasters.*

*Keywords: family, preparedness, disaster resilience*

## **PENDAHULUAN**

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia sangat berpotensi terjadinya berbagai bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Triana, Hadi, & Husain, 2017). Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Hamdika, Miko, & Afrizal, 2019).

Provinsi Jawa Tengah, menurut data dari pusdalops BPBD Provinsi Jawa Tengah, selama tahun 2019 tercatat sebanyak 2.627 kejadian bencana yang berupa angin puting beliung, tanah longsor, banjir, gempa dan lain sebagainya. Dari kejadian bencana tersebut kerugian materiil yang hilang ditaksir sebesar Rp. 86 Miliar lebih (Bpbd.jatengprov.go.id, 2019). Dengan kondisi kebencanaan tersebut, perlu adanya peran dari berbagai pihak untuk membangun awareness atau kesadaran terhadap bencana yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu. Baik pemerintah, sektor swasta, ataupun masyarakat mempunyai peran masing-masing dalam usaha pengurangan resiko bencana, apabila bencana tersebut terjadi disuatu daerah.

Masyarakat merupakan salah satu subyek penting dalam hal pengurangan risiko bencana (Siregar & Wibowo, 2019). Tingginya potensi jumlah angka masyarakat terpapar ancaman bencana dan kemungkinan dampak kerusakan, kerugian serta lingkungan di atas menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Sikap tokoh masyarakat juga berperan besar dalam menggerakkan lingkungannya (Muis & Anwar, 2018).

Masalah mendasar yang ditemukan di masyarakat diantaranya adalah belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, melanggar batas rambu peringatan wilayah/ area bahaya saat erupsi gunung, panik dan tergesa-gesa saat kejadian

bencana yang menimbulkan kecelakaan, tersengat listrik saat banjir, kelalaian dampak arus pendek mengakibatkan terjadinya kebakaran di pasar dan pemukiman, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan khususnya lansia (BNPB, 2018).

Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana. Karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil pertama yang memberikan sosialisasi kepada setiap anggotanya. Keluarga dapat memberikan sosialisasi pendidikan bencana sejak dini kepada anak-anak, remaja, bahkan lansia. Ibu memiliki peran penting dalam sebuah keluarga. Sehingga diharapkan ketika ibu-ibu mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengurangan risiko bencana, maka akan dapat menggerakkan seluruh anggota keluarga (Wahyuni, 2021). Melihat latar belakang yang ada maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberika bekal kepada keluarga di Dukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten menjadi keluarga yang tangguh bencana.

### **METODE PELAKSANAAN**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi tahap konsultasi dengan perangkat desa setempat, penyiapan materi yang akan digunakan untuk penyuluhan dan penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan Pengabdian. Sasaran kegiatan adalah perkumpulan ibu- ibu arisan Dukuh Babad Kecamatan Trucuk. Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu bertempat di salah satu rumah warga. Materi penyuluhan berupa penjelasan mengenai keluarga tanggap bencana. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya mengetahui bagaimana menyiapkan kesiapsiagaan keluarga untuk menghadapi bencana Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 60 menit. Selanjutnya peserta

penyuluhan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keluarga tangguh bencana selama 30 menit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan yaitu dirumah salah satu warga yaitu rumah Ibu Alfi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019. Tim pengabdian yang merupakan dosen dari Akademi Akuntansi Muhammadiyah (AAM) Klaten melakukan pertemuan dan konsultasi dengan Kadus dan perangkat desa mengenai pelaksanaan kegiatan dengan ibu-ibu perkumpulan arisan Dukuh Babad Kecamatan Trucuk. Pelaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana membentuk keluarga tangguh bencana, mengenali peringatan dini, membuat rencana kesiapsiagaan keluarga, dan menentukan jalur evakuasi bagi keluarga.

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Bencana dapat terjadi baik yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2021). Berikut tampilan materi yang disampaikan :



Gambar 1. Tata Cara Saat Terjadi Gempa Bumi



Gambar 2. Tata Cara Setelah Gempa Bumi



Gambar 3. Tata Cara Sebelum Gunung Meletus



Gambar 4. Tata Cara Saat Terjadi Gunung Meletus



Gambar 5. Tata Cara Setelah Terjadi Gunung Meletus

Dalam sebuah keluarga pemberian informasi tentang kesiapsiagaan bencana ini sangat penting dimiliki dimana dalam sebuah keluarga memungkinkan ada kelompok rentan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kelompok rentan dalam hal ini adalah kelompok masyarakat berisiko tinggi, karena berada dalam situasi dan kondisi

yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana atau ancaman bencana (Teja, 2015).

Penanggulangan bencana yang dapat diberikan meliputi pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipasif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, serta penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana. Dengan demikian, pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan merupakan upaya mengelola risiko bencana pada kelompok rentan dengan meningkatkan ketangguhan kelompok rentan. Ketangguhan kelompok rentan dapat terbentuk apabila mereka telah memahami dan menyadari risiko bencana serta mampu mengelola risiko yang terdapat dalam diri dan lingkungannya (Arsyad, 2017).

Setelah memberikan penyuluhan dilanjutkan dengan acara mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keluarga tangguh bencana selama 30 menit. Hasil dari penyuluhan terlihat peserta sangat antusias mendiskusikan persiapan kesiapsiagaan bencana ketika dirumah. Pemateri juga memberikan beberapa pertanyaan dan dapat dijawab dengan benar oleh peserta. Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan kegiatan berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima oleh peserta.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, menghasilkan pelaksanaan kegiatan tentang keluarga tangguh bencana bagi perkumpulan ibu-ibu arisan Dukuh Babad dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu dan tempat yang telah direncanakan dengan hasil 100% pelaksanaan. Disamping itu melaksanakan kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi para ibu-ibu dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

## REKOMENDASI

Setelah terlaksananya kegiatan ini maka disarankan untuk dilakukan penyuluhan dan pelatihan lanjutan dengan program yang lain, ditingkatkan lagi wawasan dan pengetahuan untuk semua warga. Di samping itu karena partisipasi beberapa warga untuk mengikuti kegiatan masih relatif rendah, hendaknya perlu ditingkatkan untuk aktif mengikuti kegiatan, penyuluhan dan pelatihan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Padukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten menyediakan tempat, peserta dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2017). *Modul Penanggulangan Bencana. kementerian PUPR.*
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga. Available on: www.safetysign.co.id.*
- BNPB. (2021). *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021.* (R. Yunus, Ed.). Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Bpbd.jatengprov.go.id. Badan Nasional Penanggulangan Bencana: Pengurangan Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Menghadapi Musim Hujan 2019-2020 (2019). Retrieved from <https://bpbd.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Surat-Menghadapi-Musim-Hujan-20192020-1.pdf>
- Hamdika, W., Miko, A., & Afrizal. (2019). Kesiapsiagaan Komunitas Pesisir Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami (Studi Kasus di Nagari Tiku Selatan , Kecamatan Tanjung Mutiara , Kabupaten Agam). *JISPO*, 9(2), 531–554.
- Muis, I., & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Asian Social Work Journal*, 4(3), 19–30.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Teja, M. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 151(1), 43–70.
- Triana, D., Hadi, T. S., & Husain, M. K. (2017). Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural Dan Struktural. In *Prosiding Seminar Nasional XII "Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta.*

Yogyakarta.

Wahyuni, D. (2021). Pelibatan Kelompok Rentan Dalam Pengurangan Risiko Bencana. *Info Singkat*, 13(24).

